

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa proses diskusi Kitab Safinatun Najah di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah, dilaksanakan dengan baik. Diskusi ini melibatkan persiapan yang matang, termasuk penentuan tujuan, penyusunan rencana, dan penunjukan fasilitator seperti Rois, yang memimpin diskusi. Dengan persiapan yang terstruktur dan dukungan dari penunjang diskusi, seperti pencatat dan lokasi, proses diskusi di Madrasah ini dapat berlangsung produktif, memperkuat pemahaman siswa tentang kitab fiqih dan keterampilan berpikir kritis mereka.

Metode ini melibatkan proses interaksi verbal di mana siswa mengemukakan dan mempertahankan pendapat, serta memecahkan masalah secara kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang Rois, yang bertanggung jawab memfasilitasi jalannya diskusi, mengarahkan pertanyaan, dan menganalisis argumen. Dengan metode ini, siswa dapat memperdalam pemahaman terhadap materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta belajar dari berbagai perspektif teman-teman mereka. Diskusi juga berfungsi untuk mengklarifikasi konsep-konsep sulit dan mengeksplorasi aplikasi praktis dari fiqih, menjadikannya alat penting dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penerapan metode diskusi terhadap pembelajaran Kitab Safinatun Najah di Madrasah Diniyah HM Al Mahrusiyah telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap kitab safinatun najah. Melalui metode diskusi, siswa tidak hanya diajak untuk aktif berpartisipasi dan berpikir kritis, tetapi juga mendapatkan keuntungan dalam memperluas perspektif dan mendalami pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil temuan penelitian, kedepannya demi pelaksanaan pembelajaran yang baik, maka beberapa saran dari penulis dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan evaluasi ke depan, diantaranya:

1. Pengembangan Keterampilan Pengajar dengan memberikan pelatihan terkait strategi mengelola diskusi yang efektif dan inklusif.
2. Pengembangan keterampilan rois, dengan memberikan pelatihan keroisan, strategi menyampaikan materi yang baik, strategi memahami materi secara menyeluruh dan tata cara mengelola situasi.
3. Pengayaan Bahan Bacaan dengan menyediakan akses lebih luas terhadap berbagai referensi kitab Syarah atau sumber belajar lainnya yang relevan untuk mendukung diskusi lebih mendalam.
4. Pembinaan Kemampuan Individu Siswa dengan mendorong pengembangan keterampilan belajar mandiri dan kolaboratif, serta memberikan dukungan lebih intensif bagi siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda.